

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin segala puji bagi Allah. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isi-Nya, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan kurikulum pada konsentrasi Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Muhammad Hasni, MM. M.Si., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I.
2. Drs. Mardi, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah tulus memberikan waktu bimbingan, pertunjuk dan arahan atas penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terhormat, yang telah susah payah dalam penuh kesabaran, keihlasan dan penuh tanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan pada para mahasiswanya.
4. Bapak dan Ibu-ibu karyawan dan staff Koperasi pegawai Universitas Negeri Jakarta, yang telah membantu pengurusan data dan surat-menyurat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. H. Ahsan, Spd, ST, MT, Dr (candidat) suamiku tercinta yang selalu mengganggu namun terus memberikan dorongan moril maupun spirituil dalam penyelesaian studi ini.
6. Teman-teman Pend Akuntansi angkatan 2006.

Dengan demikian, skripsi ini masih jauh dari sempurna yang diharapkan, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran guna kesempurnaan penulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan kita, khususnya bagi penulis dan pada umumnya para sidang pembaca yang terhormat.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT, penulis berharap semoga amal baik semua pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jakarta, Juli 2008

Penulis

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**

Dra. Nurahma Hajat. M. Si.
NIP.131 466 586

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Leti Latifah</u> NIP.131 128 365	Ketua		
2. <u>Dra.Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 131 583 322	Sekretaris		
3. <u>Dra. Sustini A, MM.,M.Pd.</u> NIP. 130 353 873	Penguji Ahli		
4. <u>Drs.M. Hasni, MM.,M.Si.</u> NIP.130 187 718	Dosen Pembimbing I		
5. <u>Drs. Mardi, M.Si.</u> NIP.131 693 629	Dosen Pembimbing II		

Tanggal Lulus:.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Neraca Perbandingan 2003-2004.....	59
2. Neraca Perbandingan 2004-2005.....	60
3. Neraca Perbandingan 2005-2006.....	61
4. Neraca Perbandingan 2006-2007.....	62
5. SHU Per 1 Januari - 31 Desember 2004.....	63
6. SHU Per 1 Januari - 31 Desember 2005.....	64
7. SHU Per 1 Januari - 31 Desember 2006.....	65
8. SHU Per 1 Januari - 31 Desember 2007.....	66
9. Pinjaman Anggota 2004.....	67
10. Pinjaman Anggota 2005.....	68
11. Pinjaman Anggota 2006.....	69
12. Pinjaman Anggota 2007	70

ABSTRAK

DEWI KOMALASARI, ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2008.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Karyawan Universitas Negeri Jakarta. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan selama periode tahun 2004 sampai dengan 2007 serta memprediksi kebangkrutan usaha Koperasi Karyawan Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari koperasi.

Data yang digunakan berupa data runtun waktu (time Series) tahunan laporan keuangan, dalam hal ini, neraca dan laporan rugi laba. Rasio Likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas dihitung dan dianalisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan model Z-Score Altman juga digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan kedalam kelompok bangkrut atau tidak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan dan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Universitas Negeri Jakarta cenderung baik. Dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih menurun di tahun 2005 dan 2007, tetapi pemanfaatan total aktiva untuk menghasilkan laba operasi meningkat. Koperasi Karyawan Universitas Negeri Jakarta berpeluang aman dari ancaman kebangkrutan karena ditunjang oleh sumber permodalan dari dalam yang kuat, dalam hal ini modal sendiri.

ABSTRACT

DEWI KOMALASARI, *Financial performance analysis of the employee cooperation State University of Jakarta*, Thesis. Jakarta : Faculty of Economy, Majoring in Economics and Administration, Economics Education Program, Accounting Education Concentration, State University of Jakarta, July, 2008.

This research was conducted in Employee Cooperation State University of Jakarta. It aims at knowing the financial performance from year 2004 up to 2007 and also predicting the bankruptcy. This research used secondary data from this cooperation.

The data is annually time series that focused on the balance sheet and income statement. Liquidity, profitability, activity and solvency ratio are calculated and analyzed in order to evaluate the performance and Altman Z-score was used too to classify the bankruptcy of the company.

The result of analysis indicated that the financial development and its performance tends to be favorable. In managing the asset to produce net income have decreasing in 2005 and 2007, but total exploiting of the asset to produce operating net income have increasing. The Employee Cooperation State University of Jakarta has opportunity to escape from bankruptcy threat because it supported by strong capital source within, in this case own capital.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian dari peneliti sendiri dengan bantuan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta,.....2008

Dewi komalasari
8155069275

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UUD 1945 pasal 33 ayat 1

(perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi.)

Koperasi sebagai salah satu suko guru perekonomian nasional secara faktual masih tertinggal.

Sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional, sampai saat ini secara faktual Koperasi masih tertinggal dibandingkan soko guru lainnya, yakni Swasta dan BUMN sehingga masih belum dapat mandiri serta bersaing. Padahal jika dibandingkan dengan soko guru yang lainnya, koperasi memiliki lingkup tanggung jawab yang paling besar.

perlu dilakukan berbagai upaya untuk makin mengembangkan dan memberdayakan sektor Koperasi di tanah air.

perlu dilakukan berbagai upaya untuk makin mengembangkan dan memberdayakan sektor Koperasi di tanah air, tentunya dengan memerhatikan segenap potensi, peluang bisnis yang ada, serta permasalahan dan tantangan yang ada, seperti aspek permodalan, sumber daya manusia, teknologi, pemasaran dan lain sebagainya.

diperlukan alat bantu atau tolak ukur berupa rasio-rasio keuangan yang dapat menginterpretasikan keadaan kinerja keuangan koperasi.

Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna baik untuk dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan.

Dalam GBHN 1993 ditegaskan pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar semakin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat. Koperasi sebagai badan usaha yang mandiri dan handal harus mampu memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Pembangunan koperasi juga diarahkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang

didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Peran aktif masyarakat dalam menumbuh kembangkan koperasi terus ditingkatkan dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat melalui upaya penyuluhan, pendidikan dan pelatihan. Hal ini sesuai dengan **UD 1945 pasal 33 ayat 1 beserta penjelasannya yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi.** Dan diperkuat lagi dengan Undang-Undang No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab I pasal 1 yang berbunyi : ” Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi seperti tersebut di atas, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuh dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Aspek Keuangan merupakan salah satu aspek-aspek yang tercakup dalam tata kehidupan koperasi.

Laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem laporan keuangan koperasi.

Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri beserta pejabat koperasi. Pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi diantaranya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditur dan kantor pajak.

Kepentingan pemakai utama laporan keuangan koperasi, terutama adalah:

- a. Menilai pertanggungjawaban pengurus,
- b. Menilai prestasi pengurus,

- c. Menilai manfaat yang diberikan anggota koperasi terhadap anggotanya,
- d. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya, dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.

Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya , untuk:

Aktivitas-aktivitas suatu usaha koperasi dapat terlihat dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh koperasi yang bersangkutan pada tiap-tiap akhir periode tahun buku atau akuntansinya. Dari laporan keuangan tersebut tentang baik buruknya kinerja keuangan koperasi serta hasil operasinya selama periode akuntansi yang bersangkutan.

Mengingat tidak semua orang dapat membaca dan memahami isi daripada laporan keuangan, maka untuk mengetahui hal tersebut **diperlukan alat bantu atau tolak ukur berupa rasio-rasio keuangan yang dapat menginterpretasikan keadaan kinerja keuangan tersebut.**

Untuk itu **diperlukan suatu alat penilaian tentang baik buruknya posisi keuangan koperasi atau kemampuan koperasi dalam mengelola usahanya**, penilaian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan analisis mengenai likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas beberapa tahun. Informasi tentang **kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan** sangat berguna baik untuk dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan membayar deviden atau sisa hasil usaha kepada anggota serta keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan koperasi dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan pengurus dengan kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai UNJ?
2. Bagaimana hubungan antara manajemen dengan kinerja keuangan Koperasi Pegawai UNJ ?
3. Bagaimana hubungan antara frekuensi rapat-rapat anggota dengan kinerja keuangan Koperasi Pegawai UNJ ?
4. Bagaimana sumber dana dengan kinerja keuangan Koperasi Pegawai UNJ ?
5. Bagaimana penggunaan dana dengan kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai UNJ ?
6. Bagaimana analisis kinerja keuangan Koperasi Pegawai UNJ ?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas nampak bahwa permasalahan yang dihadapi oleh koperasi dalam kinerja keuangan diperlukan kerjasama yang baik dalam pengelolaan koperasi tersebut. Tetapi keterbatasan waktu, dana, dan biaya maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: ” *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai UNJ* ”.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari pembahasan masalah penelitian ini, maka masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut: ”*Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai UNJ?*”

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Peneliti, sebagai masukan dalam menambah wawasan dan pengalaman dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari.
2. Koperasi Pegawai UNJ

- a. Dapat digunakan sebagai masukan atau bahan informasi bagi pengurus dan anggotanya, sehingga koperasi tersebut dapat mempertahankan kelangsungan dan berkembang dengan baik, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi koperasi dan anggota, cara-cara menganalisa kinerja keuangan koperasi.
3. Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, khususnya mahasiswa yang mengambil konsentrasi Pendidikan Akuntansi sebagai tambahan pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Kinerja Keuangan

Secara umum, variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan koperasi di Indonesia terdiri dari kelembagaan, keanggotaan, volume usaha, permodalan, aset, dan Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian variabel kinerja koperasi dijadikan salah satu alat untuk melihat perkembangan koperasi sebagai badan usaha.¹

Kinerja koperasi adalah tatanan kerja yang dilakukan oleh koperasi dalam melakukan kegiatan usahanya guna mencapai tujuan yang ditetapkan, misalnya

tentang kemampuan koperasi, efisiensi, efektifitas, pertumbuhan koperasi. Manfaat menganalisis kinerja koperasi adalah untuk mengetahui maju mundurnya koperasi sekaligus memberikan informasi tentang keadaan koperasi kepada pihak yang membutuhkan seperti anggota dan pengurus koperasi.²

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek keuangan yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk:

- a. Mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Mengetahui kemampuan koperasi dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.³

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan, dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dan cara yang setepat-tepatnya dan dinyatakan dalam uang.

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah: “ Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi/laba”.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi/laba serta laporan perubahan modal. Dimana neraca merupakan atau

menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan rugi/laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang telah terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Berdasarkan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba/rugi adalah penghasilan dan beban.

Menurut Bambang Tri Cahyono, Ph.D dalam analisa kinerja keuangan pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan meliputi: Neraca, perhitungan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Dan agar dapat menggambarkan secara jelas sifat dan pertimbangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komperatif, paling tidak untuk dua tahun terakhir.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, SE. MSAc. Dalam bukunya “Teori Akuntansi” laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi”. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau accountability dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu

perusahaan mencapai tujuannya (Sofyan Syafri, SE, MSAC., Teori Akuntansi, PT. Raya Grafindo Persada, Jakarta, hlm.121).

2.2. Arti Pentingnya laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari: neraca, laporan perhitungan rugi/laba, serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui dan akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi/labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan, jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manajer yang bersangkutan, kreditur bank, para investor, dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, karyawan, serta pihak-pihak lainnya (Analisa Laporan Keuangan hlm 2)

Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda-beda, beberapa kebutuhan itu meliputi:

- a. Investor. Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- b. Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya. Pemasok dan kreditur lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokas sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijaksanaan pajak,

dan sebagai dasar untuk menyusun statistikpendapatn nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat. Perusahaan memepengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend), dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai berhubung investor merupakan penanam modal beresiko ke perusahaan maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lainnya.

Dengan demikian manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun demikian, laporan informasi semacam itu berada di luar lingkup kerangka dasar ini. Bagaimana pun juga laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan kepada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan.

2.3. Karakteristik laporan keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Standar Akuntansi

Keuangan terdapat enam karakteristik kualitatif pokok, yaitu : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, netralitas dan dapat diperbandingkan.

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa yang lalu. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti: Pembayaran deviden, dan upah pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

3. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang materialita kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

4. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menjadikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain, jangan mempunyai kepentingan yang berlawanan.

6. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.4. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Sebelum menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seseorang harus mempunyai penerangan yang mendalam tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut.

Dalam uraian terdahulu dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: neraca, laporan rugi/laba, dan laporan perubahan modal modal atau laporan laba yang ditahan.

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi, tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, yang

terdiri dari tiga bagan utama yaitu: aktiva, hutang dan modal. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu: aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kepada hutang lancar dan hutang jangka panjang. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan atau peserta /anggota koperasi, yang ditunjukkan dalam model saham, surplus, dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki suatu perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Bentuk atau susunan dari neraca tidak ada keseragaman diantara suatu perusahaan tergantung pada tujuan yang akan dicapai tetapi bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk Skontro (Account Form), dimana aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
- b. Bentuk vertikal (Report Form), dalam bentuk ini semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.
- c. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaana, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas. (Analisa Laporan Keuangan hlm.21.).

2. Laporan Rugi/Laba

Bentuk dan laporan rugi/laba yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk Single Step, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan suatu langkah yaitu mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
- b. Bentuk Multiple Step, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Bentuk laporan keuangan yang manapun yang digunakan oleh suatu perusahaan tidak menjadi masalah tetapi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Norma-Norma Pemeriksaan Akuntan mengatakan bahwa untuk memenuhi maksud ekstern maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga:

a. Memenuhi keperluan untuk:

1. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
2. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan.
3. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
4. Menyajikan lain-lain informasi yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban serta mengungkapkan lain-lain informasi yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

b. Mencapai mutu sebagai berikut:

1. Relevan
2. Jelas dan dapat dimengerti
3. Dapat diuji kebenarannya
4. Mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktu secara tepat
5. Dapat diperbandingkan
6. Lengkap dan netral. (Analisa Laporan keuangan hlm. 2a).

2.1. Penggunaan Ratio dalam Analisa Laporan Keuangan

Dalam mengadakan analisa rasio laporan keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan melalui dua macam cara perbandingan yaitu: Cross-Sectional Approach dan Time Series Analisis. (Manajemen Keuangan Perusahaan, Dra. Lukman Syamsuddin, MA. Hlm.35).

Yang dimaksud dengan cross-sectional aproach adalah suatu cara untuk mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Perbandingan dengan cara ini dapat juga dilakukan dengan jalan membandingkan ratio keuangan perusahaan dengan ratio rata-rata industri.

Time series analis dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara ratio yang dicapai selama ini dengan ratio-ratio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depan.

Terdapat berbagai macam analisa ratio yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai berbagai kinerja keuangan. Analisa ratio dapat digunakan untuk menilai hal-hal sebagai berikut:

Kemampuan untuk mengukur likuiditas

Kemampuan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana

Kemampuan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas biaya.

Kemampuan untuk memperoleh laba. (Drs. R. Agus Sartono, Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, hlm.83).

2.2 Ratio Likuiditas

Bagi para pemimpin perusahaan terutama bagi manajer keuangan maupun bagi bank-bank atas supplier yang memberikan kredit penjualan kepada perusahaan, mereka perlu sekali mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhinya.

Untuk itu mereka perlu mengadakan analisa neraca perusahaan yang meliputi:

a. Ratio Lancar (Current Ratio)

Melalui ratio ini dapat diketahui berapa besar perbandingan antara aktiva lancar yang tersedia dengan kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Ratio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

Semakin besar ratio ini akan semakin baik tingkat likuiditas perusahaan. Perlu dicatat bahwa ratio lancar ini masih bersifat umum, artinya seluruh aktiva lancar yang terdiri dari uang kas, piutang, persediaan, uang muka dan sebagainya dijadikan jaminan yang digunakan untuk melunasi kewajiban lancar.

b. Ratio Cair (Quick Ratio)

Agar analisa terhadap likuiditas perusahaan lebih cermat, perlu dikeluarkan, persediaan dari perhitungan sehingga ratio cair berisi komponen aktiva lancar minus persediaan. Ratio ini akan lebih mendekati kebenaran daripada ratio lancar di atas sehingga perlu juga dihitung.

Formulanya adalah:

$$\frac{\text{AKTIVA LANCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100 \%$$

c. Ratio Kas

Jika dengan menggunakan ratio lancar dan ratio cair masih belum dirasakan cukup, maka ratio kas akan menunjukkan tingkat likuid yang tinggi sebab ratio kas ini benar-benar menunjukkan sejumlah uang baik yang ada di perusahaan maupun yang ada di bank untuk menjamin hutang-hutang perusahaan. Ratio kas ini dapat dihitung dengan formula:

$$\frac{\text{UANG TUNAI DI KAS} + \text{BANK} + \text{SURAT BERHARGA}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

Semakin besar ratio kas ini akan semakin baik tingkat likuiditas perusahaan ini.

2.3. Ratio Efektivitas Penggunaan Dana

Telah dijelaskan di atas bahwa besarnya laba perusahaan akan dipengaruhi pula oleh perputaran jumlah dana yang ditanamkan dalam perusahaan. Makin cepat dana itu berputar, maka akan semakin efektif penggunaan dana tersebut. Oleh karena itu perlu dianalisa perputaran dana secara keseluruhan. Untuk dapat mengukur efektivitas penggunaan dana dapat menggunakan ratio-ratio berikut:

1. Ratio perputaran Dana Operasi

Ratio ini disebut pula sebagai ratio perputaran aktiva (assets turnover ratio) yang dapat menunjukkan efektivitas penggunaan dana yang ditanam dalam perusahaan dilihat dari jumlah perputarannya dalam suatu periode tertentu. Semakin besar ratio perputarannya akan semakin efektif penggunaan dana operasi tersebut sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ratio ini dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$\frac{\text{HASIL PENJUALAN BERSIH}}{\text{JUMLAH DANA YANG DITANAM}} = \dots \text{KALI}$$

2. Ratio Perputaran Modal Kerja

Dengan melalui ratio ini akan dapat diketahui apakah perusahaan selama satu periode tertentu telah menggunakan modal kerjanya secara efektif atau tidak. Yang mempengaruhi perputaran modal kerja adalah:

- a. Hasil penjualan bersih diterima
- b. Jumlah dana yang terikat pada harta-harta lancar

Akibatnya ratio perputaran modal kerja ini dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{HASIL PENJUALAN BERSIH}}{\text{JUMLAH DANA YANG DITANAM}} = \dots \text{ KALI}$$

3. Ratio perputaran Persediaan

Sering kali perusahaan mengalami kesulitan dalam modal kerja yang biasanya disebabkan terlalu banyaknya dana yang tertanam dalam persediaan. Ini mengakibatkan perputaran dana menjadi rendah, apalagi jika persediaan tersebut sulit untuk dijual sehingga disamping dana yang tertanam juga berakibat jumlah persediaan meningkat.

Dengan adanya hal ini maka ratio perputaran persediaan juga akan rendah. Ratio ini dapat dihitung dengan formula:

$$\frac{\text{HASIL PENJUALAN BERSIH}}{\text{AKTIVA LANCAR}} = \dots \text{ KALI}$$

Yang dimaksud persediaan rata-rata adalah jumlah persediaan yang tertanam selama satu tahun atau persediaan awal dan akhir dibagi dua.

Pada perusahaan jasa, ratio persediaan ini tidak perlu dihitung sebab ratio ini hanya ada pada perusahaan perdagangan barang atau perusahaan manufacture.

4. Ratio Jangka Waktu Tertagihnya Kredit penjualan

Untuk menguji apakah kredit penjualan telah dilaksanakan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan, dapat dianalisa dengan menggunakan ratio jangka kredit penjualan (receivable's collection period ratio). Apabila jangka waktu tertagihnya piutang (kredit penjualan) daripada yang telah digariskan oleh manajemen perusahaan, maka berarti jumlah dana yang terikat dalam piutang

menjadi besar dan lama dan kebutuhan modal kerja akan meningkat. Ratio ini dapat dihitung dengan formula :

$$\frac{\text{PIUTANG RATA-RATA X 360}}{\text{PENJUALAN KREDIT}} = \dots \dots \text{Hari}$$

2.4. Ratio Efisiensi dan Efektivitas Biaya

Ratio ini dihitung dan dianalisis dengan berdasar kepada laporan laba/rugi. Hal ini perlu dilaksanakan guna mengukur efektivitas dan efisiensi pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan guna mendapatkan penghasilan yang biasa dinyatakan dalam satuan persen. Terdapat lima jenis ratio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, yaitu:

1. Ratio Biaya Operasi (Operating Ratio)

Ratio ini dihitung dengan maksud untuk mengetahui berapa persen dari hasil penjualan telah dikonsumsi untuk biaya-biaya operasi dan harga pokok penjualan. Biaya operasi disini termasuk biaya administrasi, umum, penjualan, dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan formula ratio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{HARGA POKOK PENJUALAN + BIAYA-BIAYA OPERASI}}{\text{HASIL PENJUALAN BERSIH}} \times 100\%$$

Semakin besar ratio ini berarti semakin buruk efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan dana.

2. Ratio Harga Pokok Penjualan

Ratio ini memberikan gambaran baik buruknya pimpinan perusahaan dalam mengelola produksinya, terutama mengenai usahanya didalam mengatur biaya-biaya produksinya. Makin rendah prosentase biaya produksi terhadap hasil penjualan yang diterimanya, makin besar bagian laba dari hasil penjualan yang akan diterimanya. Formula dari ratio ini adalah:

$$\frac{\text{HARGA POKOK PENJUALAN}}{\text{HASIL PENJUALAN BERSIH}} \times 100 \%$$

Semakin besar ratio ini semakin buruk pimpinan perusahaan dalam mengelola biaya-biaya produksinya.

3. Ratio Biaya Penjualan

Ratio ini memberikan gambaran mengenai pengaruh dari biaya penjualan atau pemasaran yang telah dikeluarkan dalam suatu periode terhadap besarnya volume penjualan. Ratio ini dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi pengeluaran biaya pemasaran/penjualan, apakah perusahaan telah berusaha menaikkan penjualannya dengan berbagai kegiatan yang menelan biaya, Formula ini sebagai berikut:

$$\frac{\text{JUMLAH BIAYA PENJUALAN}}{\text{HASIL PENJUALAN BERSIH}} \times 100 \%$$

4. Ratio Biaya Administrasi

Ratio ini dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi pelaksanaan administrasi perusahaan. Semakin besar perusahaan akan semakin besar pula biaya administrasi, tidak proporsional dengan besarnya perkembangan perusahaan

(biaya hasil jual), maka berarti telah terjadi pemborosan dalam biaya administrasi. Formula biaya administrasi dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{BIAYA ADMINISTRASI}}{\text{HASIL PENJUALAN BERSIH}} \times 100\%$$

5. Ratio Biaya Keuangan

Yang dimaksud dengan biaya keuangan adalah pengeluaran biaya untuk keperluan pembayaran bunga kredit pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam laporan rugi/laba biaya keuangan ini tidak termasuk dalam golongan biaya operasi, tetapi dalam golongan biaya non operasi.

Ratio ini dapat menunjukkan berapa persen dari laba perusahaan yang diserahkan kepada para kreditur. Formula dari ratio biaya keuangan ini adalah :

$$\frac{\text{BIAYA KEUANGAN}}{\text{HASIL PENJUALAN BERSIH}} \times 100\%$$

2.5. Ratio Profitabilitas

Para manajer, karyawan, investor, kreditur, dan para pemilik lainnya sangat berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ini dapat diukur dengan menggunakan ratio-ratio sebagai berikut:

1. Ratio laba Penjualan

Melalui ratio ini dapat diketahui besar kecilnya laba yang diperoleh dari hasil penjualan, yakni dengan cara membandingkan laba operasi dengan jumlah

penjualan bersihnya. Yang dimaksud dengan laba di sini adalah laba bersih operasi, yaitu labar kotor setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya dan pajak. Formula dari ratio laba bersih (net profit) terhadap penjualan bersih adalah:

$$\frac{\text{LABA BERSIH OPERASI}}{\text{HASIL PENJUALAN BERSIH}} \times 100\%$$

Bagi pimpinan perusahaan, ratio laba penjualan ini semakin besar akan semakin baik. Tetapi hal ini belum menjamin untuk menilai sukses tidaknya perusahaan sebab laba penjualan yang diperoleh belum menjamin berhasilnya perusahaan dalam mendatangkan laba tanpa melihat berapa besar jumlah dana yang ditanam dalam perusahaan untuk memperoleh laba tersebut.

2. Ratio Laba Atas Dana Operasi

Bagi pimpinan dan para analis, ratio ini sangat penting, karena melalui ratio inilah dapat diukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sesungguhnya, artinya laba yang dicapai dihubungkan dengan jumlah dana yang ditanam dalam perusahaan tersebut. Yang berperan penting terhadap besar kecilnya laba atas dana operasi adalah penggunaan dari jumlah dana yang ditanam dalam perusahaan, sehingga ratio laba bersih atas dana operasi dspst dihitung dengsn formula:

$$\frac{\text{LABA BERSIH OPERASI}}{\text{JUMLAH DANA YANG DITANAMKAN (Jumlah Aktiva)}} \times 100\%$$

Ratio ini biasa disebut juga dengan istilah Rate of Return (ROI). Semakin besar ratio ini akan semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan.

3. Ratio Laba Atas Dana/Modal Sendiri

Perlu dibedakan antara ratio laba atas dana operasi dan ratio laba atas dana modal sendiri. Pada ratio laba atas dana operasi yang dimaksud dengan dana operasi adalah seluruh dana yang ditanamkan baik yang berasal dari dalam (modal sendiri) maupun yang berasal dari luar (pinjaman – pinjaman).

Sedangkan untuk ratio laba atas dana sendiri hanya terbatas pada dana/modal yang berasal dari dalam perusahaan yang berupa modal saham/pemilik, agio, saham, dan laba yang ditahan. Formula untuk menghitung ratio laba operasi atas modal sendiri ialah:

$$\frac{\text{LABA BERSIH OPERASI}}{\text{JUMLAH MODAL SENDIRI}} \times 100\%$$

Ratio ini sangat berguna untuk para pemilik atau penanam modal perusahaan. Semakin besar ratio ini akan semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan.

2.6. Penggunaan diskriminan Altman dalam menganalisis kinerja keuangan

Emery, Douglas R, Finnerty, John & Stove, John (2004, p 844) mengemukakan mengenai analisis diskriminan sebagai berikut:

”The discriminant function is of the form $Z = V_1X_1 + V_2X_2 + \dots V_nX_n$. The discriminant transform the individual financial ratios into a single discriminant

score, or Z- score. The Z- Score is then used to classify the firms as “bangkrut” or “non bangkrut” . In this equation, V_1, V_2 and so forth are discriminant coefficient or weights; and X_1, X_2 and so forth. are financial ratios. The Multiple Discriminant Analysis (MDA) technique determines the set of discriminant coefficients, V_v that maximizes the percentage of firms that are correctly classified. The discriminant function is used to calculate a Z – score for a firm in order to assign it to one of two groups. (Bentuk dari fungsi diskriminan adalah $Z = V_1X_1 + V_2X_2 + \dots V_nX_n$. Fungsi diskriminan mengubah bentuk rasio keuangan yang berdiri sendiri kedalam suatu skor diskriminan tunggal atau Z-score. Z – score ini kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan kedalam kategori “bangkrut” atau tidak “bangkrut” . Pada persamaan ini V_1, V_2 dan seterusnya adalah koefisien diskriminan dan X_1, X_2 dan seterusnya adalah rasio keuangan.

B. Kerangka Berpikir

- a. Laporan keuangan koperasi menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna utama yaitu: anggota koperasi, pejabat koperasi, kreditur dan kantor pajak.
- b. Menilai kondisi keuangan koperasi (rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas)
- c. Perhitungan hasil usaha pada koperasi harus dapat menunjukkan usaha yang berasal dari anggota dan bukan anggota

C. Perumusan Hipotesis

Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas serta analisa Diskriminan Altman dapat menggambarkan kinerja keuangan koperasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta (d/h Koppeg IKIP Jakarta) beralamat di JL. Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur.

Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak April 2008 sampai dengan bulan Juni 2008, Pemilihan Tempat dan waktu ini dipilih dikarenakan dianggap waktu yang paling baik bagi peneliti dalam memperoleh data berhubung penulis saat itu peneliti masih melaksanakan kegiatan perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta sehingga terdapat efisiensi dalam melakukan penelitian ke lokasi.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan pengambilan datanya penelitian ini menggunakan metode ekspos facto karena penelitian ini mengambil data berdasarkan fakta yang telah lalu dari dan dengan menggunakan dokumen yang telah ada.

Metode ini dipilih karena peneliti menilai yang paling cocok sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, yakni untuk memperoleh informasi kinerja keuangan Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta.

Untuk memperoleh data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Library Research

Yaitu penelitian dan pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mempelajari literature manajemen keuangan dan metodologi penulisan bidang manajemen dan akuntansi untuk memperoleh data sekunder berupa konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan objek penelitian.

b. Field Research

Yaitu penelitian dan pengumpulan data lapangan meliputi data yang sebenarnya serta informasi secara langsung pada pusat Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta, sehingga didapatkan data sekunder, yang dapat dipakai sebagai bahan pokok untuk pembahasan selanjutnya. Data yang dimaksud merupakan data historis yaitu laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) selama 4 (empat) tahun terakhir (tahun buku 2004-2007), yang meliputi:

- Neraca selama 4 (empat) tahun 2004-2007
- Laporan rugi/laba (tahun 2004-2007)

- Rencana anggaran pendapatan dan belanja
- Laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawasan tahun buku 2004-2007.

D. Analisa Data

Penelitian dilakukan dengan pendekatan analisa obyektif dengan menggunakan studi literatur pendekatan ini digunakan agar analisis dapat dilakukan secara obyektif dari sudut pandang para pemakai laporan keuangan. Analisis dilakukan terhadap kinerja keuangan berdasarkan data laporan keuangan yang telah disahkan oleh rapat anggota tahunan Universitas Negeri Jakarta.

Metode analisis data adalah untuk menganalisa kinerja keuangan koperasi Universitas Negeri Jakarta, dengan menggunakan pendekatan:

1. Analisis terhadap rasio keuangan selama 4 (empat) tahun (2004-2007) yang dianggap cukup penting dalam koperasi/perusahaan yang dilakukan secara “a time series analysis” yaitu membandingkan rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya.
2. Analisa tingkat kesehatan koperasi/perusahaan selama 4 (empat) tahun (2004-2007) dengan menggunakan analisis diskriminan Altman, yaitu analisa terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan atau koperasi yang mengalami kebangkrutan.

Untuk analisa kinerja keuangan tersebut terutama mengenai:

- Likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan atau koperasi atas kewajiban dalam jangka pendek. Formulasnya:

$$\frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100 \%$$

- Solvabilitas, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan atau koperasi untuk memenuhi seluruh kewajiban (jangka pendek dan jangka panjang). Formulasnya:

$$\frac{\text{SELURUH KEKAYAAN}}{\text{SELURUH KEWAJIBAN}} \times 100 \%$$

- Rentabilitas modal sendiri :

$$\frac{\text{SHU}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100 \%$$

- Rentabilitas ekonomi:

$$\frac{\text{SHU}}{\text{MODAL SENDIRI} + \text{PINJAMAN}} \times 100 \%$$

Analisis Diskriminan Altman, metode analisa ini merupakan hasil penelitian altman pada tahun 1968, tentang indeks suatu kinerja perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan tidak mengalami kebangkrutan.

Dari penelitian tersebut dihasilkan suatu model regresi berganda yang menggambarkan fungsi diskriminasi sebagai berikut:

$$Z = 0.012 X_1 + 0.44 X_2 + 0.003 X_3 + 0.006 X_4 + 0.999 X_5$$

Dimana:

Z = Indeks yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan atau koperasi setiap tahun.

Adapun variabel-variabel atau rasio-rasio keuangan yang terdapat pada analisis model Altman yakni X1, X2, X3, X4 dan X5 di atas merupakan:

X1 = Networking capital to Total Assets

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

$$X1 = \frac{\text{Aktiva lancar-hutang lancar}}{\text{Total aktiva}}$$

X2 = Retained Earnings to Total Assets

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Laba ditahan terjadi dikarenakan pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai deviden.

$$X2 = \frac{\text{Laba yang ditahan}}{\text{Total aktiva}}$$

X3 = Earnings Before Interest and tax to Total assets

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}}$$

X4 = Market value of equity of Book Value of Debt

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

$$X4 = \frac{\text{Nilai pasar modal}}{\text{Nilai buku hutang}}$$

X5 = Sales to Total Assets

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan menghasilkan laba.

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Setelah kelima ratio keuangan (X1, X2, X3, X4 dan X5) di hitung selama 4 (empat) tahun (2004-2007), maka nilai z untuk empat tahun dapat dihitung.

Kriteria yang digambarkan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini ialah :

$Z < 1.81$	maka perusahaan akan bangkrut
$Z > 2.99$	maka perusahaan di prediksi tidak bangkrut
$Z = 2.657$	nilai cut off atau batas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta (yang selanjutnya disingkat dengan KopPeg UNJ Jakarta d/h IKIP), didirikan tahun 1974 dengan badan hukum no. 1064/B.H/I tanggal 15 April 1974, yang berfungsi antara lain :

- a. Sebagai sarana pembinaan insan koperasi di kalangan pegawai Universitas Negeri Jakarta.

- b. Sebagai pemersatu, pembimbing, penggerak koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta.

Setelah menyesuaikan dengan undang-undang No.25 tahun 1992, tentang perkoperasian serta peraturan pemerintah RI No. 17 tahun 2005 tentang pengesahan dan tata cara pengesahan akte pendirian dan perubahan anggaran dasar koperasi, maka Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta telah menyesuaikan diri pada tanggal 19 Juli 1996 dan diberikan pengesahan oleh keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Republik Indonesia No. 188/BH/PAD/KAWK 9/VII/1996 dengan ditandatangani oleh ATMOKO BASUKI, S.H dan berkedudukan di Kampus A IKIP JAKARTA Jalan Rawamangun muka Jakarta.

Kegiatan usaha Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta yang meliputi :

- a. Perdagangan barang
- b. Simpan pinjam
- c. Cleaning Service
- d. Foto Copy
- e. Rental komputer
- f. Lain-lain / penyertaan

Laporan keuangan Koperasi Pegawai Universitas Negeri telah diperiksa oleh Badan Pengawas yang meliputi bidang organisasi dan Manajemen, Usaha keuangan dan akuntansi serta kebijakan pengurus, dan menyatakan menerima dan menyetujui laporan keuangan, laporan keuangan Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material posisi keuangan, hasil usaha dan perkembangan posisi keuangan serta arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada tiap 31 desember.

1.1 Analisa/Perhitungan Ratio Keuangan

Dalam rangka membahas dan memenuhi kinerja keuangan Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta, penulis berpatokan pada urutan tentang perumusan masalah dan tujuan penelitian yang meliputi antara lain:

- a. Analisa Ratio-ratio Keuangan, pertumbuhan laba atau SHU
- b. Analisa tingkat kesehatan Koperasi dengan menggunakan analisa diskriminan Altman.

A. ANALISA LIKUIDITAS

Untuk mengukur kemampuan Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta, atas kewajibannya dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun) maka dihitung “Current Ratio” (Ratio Lancar) dan “Quick Ratio” (Ratio sangat lancar/untuk pada buku 2004-2007).

a. Current Ratio (CR)

$$\begin{aligned}
 & \text{Aktiva Lancar} \\
 \text{CR (\%)} &= \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 \text{Tahun 2004} &= \frac{1.085.262.637}{265.162.148} \times 100 \% \\
 &= 409,28 \% \quad = 409 \% \\
 \text{Tahun 2005} &= \frac{1.377.276.581}{411.303.312} \times 100 \% \\
 &= 334,86 \% \quad = 335 \% \\
 \text{Tahun 2006} &= \frac{1.513.912.751}{375.717.746} \times 100 \% \\
 &= 402,94 \% \quad = 403 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2007} &= \frac{2.964.731.175}{1.465.695.525} \times 100 \% \\
 &= 202,27 \% = 176 \%
 \end{aligned}$$

b. Ratio Cair atau Quick Ratio

Agar analisa terhadap likuiditas koperasi lebih cermat, maka perlu dikeluarkan persediaan dari perhitungan sehingga rasio cair ini berisi, komponen aktiva lancar minus persediaan

$$\text{Rasio Cair (\%)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2004} &= \frac{1.085.262.637 - 617.455}{265.162.148} \times 100\% \\
 &= 409,05 \% = 409 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2005} &= \frac{1.377.276.581 - 607.575}{411.303.312} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 334,71 \% = 335 \% \\
 \text{Tahun 2006} &= \frac{1.513.912.751 - 658.860.817}{375.717.746} \times 100\% \\
 &= 402,56 \% = 403 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2007} &= \frac{2.964.731.175 - 215387.167}{1.465.695.525} \times 100\% \\
 &= 202,12 \% = 202 \%
 \end{aligned}$$

B. RASIO EFEKTIVITS PENGGUNAAN DANA

Telah dijelaskan di muka bahwa besarnya laba perusahaan atau sisa hasil usaha (SHU) akan dipengaruhi pula oleh perputaran jumlah dana yang ditanamkan dalam perusahaan. Makin cepat dana itu berputar maka akan semakin efektif penggunaan dana tersebut

Untuk dapat mengukur efektivitas penggunaan dana dapat menggunakan Ratio-ratio berikut ini:

a. Rasio Perputaran Dana Operasi

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Hasil pendapatan/usaha}}{\text{jumlah dana yang ditanam (jumlah aktiva)}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{294.866.413}{1.105.328.298} = 0,27 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{300.263.615}{1.399.224.379} = 0,22 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{377.329.203}{1.537.499.487} = 0,25 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{710.440.138}{3.003.354.970} = 0,24 \text{ kali}$$

b. Ratio Perputaran Modal Kerja

Dengan melalui ratio ini akan dapat diketahui apakah perusahaan atau koperasi selama satu priode tertentu telah menggunakan modal kerjanya secara efektif atau tidak.

Ratio perputaran modal kerja dihitung degan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\frac{\text{Hasil pendapatan/usaha}}{\text{jumlah dana yang ditanam (jumlah aktiva)}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{294.866.413}{1.105.328.298} = 0,27 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{300.263.615}{1.399.224.379} = 0,22 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{377.329.203}{1.537.499.487} = 0,25 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{710.440.138}{3.003.354.970} = 0,24 \text{ kali}$$

c. Ratio Jangka Waktu Tertagihnya Pendapatan Usaha

Ratio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\frac{\text{Piutang rata-rata x 360}}{\text{Pinjaman Anggota}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

Angka 360 menunjukkan jumlah hari dalam satu tahun

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{\frac{(766.548.700 + 860.671.400)}{2}}{1.525.950.000} \times 360 \\ &= 191,946 \text{ hari} = 192 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{\frac{(860.670.400 + 1.183.016.700)}{2}}{1.952.500.000} \times 360 \\ &= 188,406 \text{ hari} = 188 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{\frac{(1.183.016.700 + 1.310.312.243)}{2}}{1.884.966.000} \times 360 \\ &= 238,094 \text{ hari} = 238 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\frac{(1.310.312.243 + 1.730.868.443)}{2}}{2.048.500.000} \times 360 \\ &= 267,226 \text{ hari} = 267 \text{ hari} \end{aligned}$$

C. RASIO PROFITABILITAS

Kemampuan perusahaan atau koperasi untuk menghasilkan laba atau sisi hasil usaha dapat diukur dengan menggunakan antara lain ratio-ratio sebagai berikut :

- Ratio Laba Penjualan:

Dengan ratio ini dapat diketahui besar kecilnya laba yang diperoleh dari hasil penjualan yakni dengan cara perbandingan laba operasi dengan jumlah penjualan

bersihnya.yang dimaksud laba di sini adalah laba bersih operasi, laba kotor setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya dan pajak

Berdasarkan pengamatan laporan keuangan koperasi, yang terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha, tidak terlihat dengan pembayaran pajak, maka untuk menghitung ratio profitabilitas, terutama Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI), dan Return On Equity (ROE) harus dihitung terlebih dahulu Earning After Tax (EAT) Dari tahun 2004-2007.

Sesuai dengan undang-undang Pajak Penghasilan (Pph) No. 10 tahun 2004, pasal 17, maka EAT dapat dihitung sebagai berikut:

TABEL 1
Perhitungan Earning After Tax

Uraian	2004	2005	2006	2007
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	208.866.413.26	226.663.972	292.503.910	423.760.805
Pajak :				
10 % x Rp.25.000.000	(2.500.000)	(2.500.000)	(2.500.000)	(2.500.000)
15 % x Rp.25.000.000	(3.750.000)	(3.750.000)	(3.750.000)	(3.750.000)
30% x Rp.158.866.413	(47.659.923)	(52.999.191)	(72.751.173)	(112.128.241)
EAT	154.956.490	167.414.781	213.502.737	305.382.564

Setelah di dapat earning after tax (EAT) untuk tahun 2004-2007 tersebut, maka Net Profit margin (NPM) dan Return On investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) dihitung sebagai berikut:

a. Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{SALES}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{154.956.490}{\text{SALES}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} & 131.428.810 \\ & = 118 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{167.414.781}{179.665.400} \times 100 \% \\ &= 93,18 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{213.502.737}{154.962.000} \times 100 \% \\ &= 137,86 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{305.382.564}{464.014.100} \times 100 \% \\ &= 65,81 \% \end{aligned}$$

b. Return On Investment (ROI)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{154.956.490}{1.105.328.298} \times 100 \% \\ &= 14,02 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{167.414.781}{1.399.224.379} \times 100 \% \\ &= 11,96 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{213.502.737}{1.537.499.487} \times 100 \% \end{aligned}$$

$$= 13,89 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{305.382.564}{3.003.354.970} \times 100 \% \\ &= 10,17 \% \end{aligned}$$

c. Return On Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{154.956.490}{840.166.150} \times 100 \% \\ &= 18,44 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{167.414.781}{987.921.067} \times 100 \% \\ &= 16,95 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{213.502.737}{1.161.781.741} \times 100 \% \\ &= 18,38 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{305.382.564}{1.537.659.445} \times 100 \% \\ &= 19,86 \% \end{aligned}$$

d. Operating Profit Margin (OPM)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2004} &= \frac{294.866.413}{131.428.810} \times 100 \% \\
&= 224,35 \% \\
\text{Tahun 2005} &= \frac{300.263.615}{179.665.400} \times 100 \% \\
&= 167,12 \% \\
\text{Tahun 2006} &= \frac{377.329.203}{8.275.598.972} \times 100 \% \\
&= 4,55 \% \\
\text{Tahun 2007} &= \frac{585.079.388}{6.742.545.314} \times 100 \% \\
&= 8,68 \%
\end{aligned}$$

D. ANALISA SOLVABILITAS

Untuk mengukur kemampuan koperasi atas kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, maka dipakai rasio solvabilitas (leverage ratio), dengan formula :

$$\begin{aligned}
\text{Solvabilitas} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\
\text{Tahun 2004} &= \frac{1.105.328.298}{265.162.148} \times 100 \% \\
&= 416,85 \% = 417 \% \\
\text{Tahun 2005} &= \frac{1.399.224.379}{411.303.312} \times 100 \% \\
&= 340,19 \% = 340 \%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{1.537.498.751}{375.717.746} \times 100 \% \\ &= 409,22 \% = 409 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{3.003.354.9701}{465.695.525} \times 100 \% \\ &= 204,91 \% = 205 \%\end{aligned}$$

Dari perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat dibuat ikhtisar hasil analisa rasio keuangan Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta, selama 4 (empat) tahun, yaitu tahun 2004 sampai dengan tahun 2007, seperti pada tabel berikut ini

Tabel 2.
Rasio Keuangan koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta
Tahun 2004 – 2007

Rasio Keuangan	Satuan	Tahun			
		2004	2005	2006	2007
Likuiditas :					
- Current Ratio	%	409	335	403	202
- Ratio Cair	%	409	335	403	202
Efektivitas Penggunaan Dana :					
- Ratio Perputaran Dana Operasi	Kali	0,27	0,22	0,25	0,24
- Ratio Perputaran Modal Kerja	Kali	0,27	0,22	0,25	0,24
- Ratio Jangka Waktu Tertagihnya Kredit Penjualan	Hari	192	188	238	267

Profitabilitas :					
- Net Profit Margin (NPM)	%	118	93,18	137,8	65,81
- Return On Investment (ROI)	%	14,02	11,96	13,89	10,17
- Return On Equity (ROE)	%	18,44	16,95	18,38	19,86
- Operating Profit Margin (OPM)	%	224,35	167,12	4,55	8,68
Solvabilitas :	%	417	340	409	205

1.2 ANALISA DISKRIMINAN ALTMAN

Altman memperoleh model predikat Multiple Discriminant Analysis yang dinyatakan sebagai berikut :

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Dimana :

X_1 = Working Capital / Total Assets

X_2 = Retained Earning / Total Assets

X_3 = EBIT / Total Assets

X_4 = Market Value of Equity / Book Value of Total Dept

X_5 = Sales / Total Assets

Z = Overall Index

Berdasarkan data laporan keuangan Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta , maka dapat ditentukan nilai dari masing –masing X sebagai berikut :

$$X_1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{1.085.262.637 - 265.162.148}{1.105.328.298} \times 100 \% \\ &= 74,19 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= \frac{1.377.276.581 - 411.303.312}{1.399.224.379} \times 100 \% \\ &= 69,04 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{1.513.912.751 - 375.717.746}{1.537.498.751} \times 100 \% \\ &= 74,03 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{2.964.731.175 - 1.465.695.525}{3.003.354.970} \times 100 \% \\ &= 49,91 \%\end{aligned}$$

$\text{X2} = \frac{\text{Laba di tahan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$
--

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2004} &= \frac{178.239.236}{1.105.328.298} \times 100 \% \\ &= 16,12 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= \frac{209.569.195}{1.399.224.379} \times 100 \% \\ &= 14,97 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{232.189.531}{1.537.498.751} \times 100 \% \\ &= 15,10 \%\end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{257.148.240}{} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} & 3.003.354.970 \\ & = 8,56 \% \end{aligned}$$

$\text{X3} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{208.866.413}{1.105.328.298} \times 100 \% \\ &= 18,89 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{226.663.972}{1.399.224.379} \times 100 \% \\ &= 16,19 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{292.503.910}{1.537.498.751} \times 100 \% \\ &= 19,02 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{226.663.972}{3.003.354.970} \times 100 \% \\ &= 7,55 \% \end{aligned}$$

$\text{X4} = \frac{\text{Market Value of Equity / Book Value}}{\text{Total Debt}} \times 100 \%$
--

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{840.166.150}{265.162.148} \times 100 \% \\ &= 316,85 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= \frac{987.921.067}{411.303.312} \times 100 \% \\ &= 240,19 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{1.161.781.741}{375.717.746} \times 100 \% \\ &= 309,22 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{1.537.659.445}{1.465.695.525} \times 100 \% \\ &= 104,91 \%\end{aligned}$$

$\text{X5} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$
--

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2004} &= \frac{294.866.413}{1.1055.328.298} \times 100 \% \\ &= 26,68 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= \frac{300.263.615}{1.399.224.379} \times 100 \% \\ &= 21,46 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{377.329.203}{1.537.499.487} \times 100 \% \\ &= 24,54 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{710.440.138}{3.003.354.970} \times 100 \% \\ &= 23,65 \%\end{aligned}$$

Dari perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat dibuat ikhtisar analisis *Discriminant Altman*, seperti dibawah ini :

TABEL 3
ANALISIS DISKRIMINAN ALTMAN

Tahun	%	X₁	X₂	X₃	X₄	X₅
2004	%	74,19	16,12	18,89	316,85	26,68
2005	%	69,04	14,97	16,19	240,19	21,46
2006	%	74,03	15,10	19,02	309,22	24,54
2007	%	49,91	8,56	7,55	104,91	23,65

Dengan kelima ratio tersebut diatas, maka indeks Z Multiple Diskriminan Analisis dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2004} &= 0,012 (74,198) + 0,014 (16,12) + 0,033 (18,89) + 0,006 \\ &\quad (316,85) + 0,999 (26,68) \\ &= 0,890 + 0,226 + 0,623 + 0,901 + 26,65 \\ &= 30,29\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= 0,012 (69,64) + 0,014 (14,97) + 0,033 (16,19) + 0,006 \\ &\quad (240,19) + 0,999 (21,46) \\ &= 0,828 + 0,209 + 0,534 + 1,441 + 21,438 \\ &= 24,45\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= 0,012 (74,03) + 0,014 (15,10) + 0,033 (19,02) + 0,006 \\ &\quad (309,22) + 0,999 (24,54) \\ &= 0,888 + 0,211 + 0,628 + 1,855 + 24,515\end{aligned}$$

$$= 28,097$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= 0,012 (49,91) + 0,014 (8,56) + 0,033 (7,55) + 0,006 (104,91) \\ &\quad + 0,999 (23,65) \\ &= 0,599 + 0,120 + 0,249 + 0,630 + 23,63 \\ &= 25,228\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z dari tahun 2004 – 2007 dapat dibuat tabel seperti terlihat dibawah ini :

TABEL 4
NILAI Z PERIODE TAHUN 2004 – 2007

TAHUN	NILAI Z
2004	30,290
2005	24,450
2006	28,097
2007	25,228

B. Pembahasan

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kinerja keuangan Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta, maka akan dibahas masing-masing rasio yang telah dihitung sebagai berikut :

1. Likuiditas

Likuiditas adalah didasarkan kepada kemampuan dari perusahaan atau koperasi untuk membayar kewajibannya pada waktu yang telah ditetapkan (kurang dari satu tahun) yang meliputi dua aspek, yaitu :

- a. Berhubungan dengan kemampuan dari aktiva lancar yang dapat segera dicairkan untuk membayar kewajibannya atau hutang-hutang tepat pada waktunya.
- b. Berhubung dengan tersedianya modal kerja untuk dapat membiayai operasional koperasi.

Likuiditas juga menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan kedalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai. Hasil perhitungan dari Current Ratio (CR) tahun 2004 sampai dengan tahun 2007, adalah sebagai berikut :

2004	=	409,28 %
2005	=	334,86 %
2006	=	402,94 %
2007	=	202,27 %

Sedangkan Ratio Cairnya atau Quick Rationya menunjukkan data-data:

2004	=	409,05 %
2005	=	334,71 %
2006	=	402,56 %
2007	=	202,12 %

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai Current Ratio (CR) maupun Ratio Cair (Quick Rasio) menunjukkan angka yang cenderung sama, hal ini dimungkinkan karena variabel persediaan yang memiliki angka cukup kecil dibandingkan dengan aktiva lancar sehingga nilai pengurangannya tidak berubah secara signifikan.

Semakin besar ratio ini, akan semakin baik tingkat likuiditas koperasi. Perlu diingat bahwa ratio lancar ini masih bersifat umum, artinya seluruh aktiva lancar yang terdiri dari uang kas, piutang, persediaan, uang muka dan sebagainya dijadikan jaminan yang digunakan untuk melunasi kewajiban lancar. Tetapi sering kali dalam prakteknya persediaan sulit dijual atau piutang sulit ditagih sehingga likuiditas yang ditunjukkan melalui ratio lancar ini masih belum menunjukkan hal yang sesungguhnya.

Sesuai perhitungan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007, terlihat perkembangan likuiditas Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta, menunjukkan Current Ratio berturut-turut untuk tahun 2004 sebesar 409,28 %, tahun 2005 sebesar 334,86 %, tahun 2006 sebesar 402,94 %, tahun 2007 sebesar 202 %.

Demikian pula dengan ratio cair yang memiliki nilai yang tidak berbeda jauh dengan rasio lancarnya yakni tahun 2004 sebesar 409,05 %, tahun 2005 turun sebesar 334,71 %, tahun 2006 naik 402,56 % dan tahun 2007 sebesar 202,12 %.

Hasil perhitungan rasio di atas dapat diinterpretasikan bahwa tahun 2007; 2:1, tahun 2006; 4:1, tahun 2005; 3:1, tahun 2004; 4:1, angka – angka tersebut menggambarkan bahwa setiap hutang lancar Rp.1,- dijamin oleh kekayaan aktiva lancar, tahun 2007 = Rp.2, tahun 2006 = Rp.4, tahun 2005 = Rp. 3,35, tahun 2004 = Rp.4,09. Interpretasi ini menyatakan secara umum bahwa koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta dapat dianggap likuid atas kinerja membayar hutang atau kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

2. Ratio Aktivitas

Salah satu tujuan kinerja keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Dengan kata lain ratio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Analisa terhadap elemen rasio aktivitas koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta mendapatkan data-data sebagai berikut :

Perputaran dana koperasi untuk tahun 2004 sebesar 0,27 kali, tahun 2005 sebesar 0,22 kali, tahun 2006 sebesar 0,25 kali dan tahun 2007 sebesar 0,24 kali.

Perputaran modal kerja tahun 2004 sebesar 0,27 kali, tahun 2005 sebesar 0,22 kali, tahun 2006 sebesar 0,25 kali dan tahun 2007 sebesar 0,24 kali.

Jangka waktu tertagihnya kredit penjualan untuk tahun 2004 selama 192 hari, tahun 2005 selama 188 hari, tahun 2006 selama 238 hari dan tahun 2007 selama 267 hari.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Net Profit Margin (NPM) untuk tahun 2004 sebesar 118 %, tahun 2005 sebesar 93,18 %, tahun 2006 sebesar 137,8 % dan tahun 2007 sebesar 65,81 %.

Return On Investment (ROI) untuk tahun 2004 sebesar 14,02 %, tahun 2005 sebesar 11,96 %, tahun 2006 sebesar 13,89 % dan tahun 2007 sebesar 10,17 %.

Return On Equity (ROE) untuk tahun 2004 sebesar 18,44 %, tahun 2005 sebesar 16,95 %, tahun 2006 sebesar 18,38 % dan untuk tahun 2007 sebesar 19,86 %.

Operating Profit Margin untuk tahun 2004 sebesar 224,35 %, tahun 2005 sebesar 167,12 %, tahun 2006 sebesar 4,55 % dan tahun 2007 sebesar 8,68 %.

4. Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang besar untuk membiayai investasinya.

Penggunaan hutang itu sendiri bagi perusahaan atau koperasi mengandung tiga dimensi, yaitu :

1. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
2. Dengan menggunakan hutang, maka apabila perusahaan atau koperasi mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya, maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
3. Dengan menggunakan hutang, maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan solvabilitas koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta, maka dapat ditunjukkan bahwa untuk tahun 2004 sebesar 417%, tahun 2005 sebesar 340 %, tahun 2006 sebesar 409 % dan tahun 2007 sebesar 205 %. Angka-angka ini menyiratkan bahwa rasionya berturut-turut untuk tahun 2004

bernilai 4,17: 1; tahun 2005 bernilai 3,40: 1; tahun 2006 bernilai 4,09:1 dan untuk tahun 2007 bernilai 2,05: 1.

Angka-angka ratio perbandingan solvabilitas di atas berarti bahwa koperasi mampu membayar atau melunasi kewajibannya kepada pihak ke tiga apabila koperasi dibubarkan.

Ratio sebesar 417 % untuk tahun 2004 bagi koperasi, berarti beban total aktiva yang dimiliki koperasi 417 % dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi ratio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Ratio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang semakin tinggi untuk membiayai aktiva.

5. Analisa Diskriminan Altman Z-Score

Nilai Z dari analisa altman pada periode tertentu menurut Weston Bringham (1981) dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Jika perusahaan atau koperasi dianalisa mempunyai $Z > 2,99$ maka perusahaan atau koperasi tersebut mempunyai kinerja keuangan cukup bagus, sehingga para kreditor tidak perlu berfikir panjang untuk memberikan kreditnya atau menambah modalnya pada perusahaan atau koperasi tersebut.

Dari hasil perhitungan nilai Z pada koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta, selama empat tahun sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 didapat hasil Z yang seluruhnya melebihi nilai 2,99. Nilai Z untuk tahun 2004 sebesar 30,29, tahun 2005 sebesar 24,450, tahun 2006 sebesar 28,097 dan tahun 2007 sebesar 25,228.

Oleh karena empat tahun berturut-turut nilai Z dari koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta menunjukkan angka positif, maka kinerja keuangan koperasi Pegawai Universitas Negeri menunjukkan kinerja yang baik, hal ini telah dibuktikan juga dari Neraca, Perhitungan SHU beserta lampirannya yang dinyatakan wajar dan diterima oleh seluruh anggota pada setiap laporan pengurus diakhir kepemimpinannya.

Meskipun nilai Z mengindikasikan selalu bernilai diatas 2,99, namun koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta harus tetap berhati-hati dalam mengelola keuangan dan harus terus menerus meningkatkan system manajemen serta lebih efektif melakukan pengawasan baik oleh badan pengawas maupun pembina.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tentang analisa kinerja keuangan koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Kegiatan usaha koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta, meliputi :
 - a. Perdagangan barang
 - b. Simpan pinjam
 - c. Cleaning Service
 - d. Foto Copy
 - e. Rental komputer
 - f. Lain-lain / penyertaan
2. Data hasil analisa terhadap Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) sebagai indikator untuk mengetahui likuiditas Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa nilai Current Ratio dan Quick Rasio tahun 2004 sebesar 409 %, tahun 2005 sebesar 335 %, tahun 2006 sebesar 403 % dan tahun 2007 sebesar 202 %. Dilihat dari Rasio likuiditasnya maka Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta termasuk liquid yakni memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.
3. Efisiensi penggunaan dana Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 tidak mengalami perubahan yang signifikan. perputaran dana operasi tahun 2004 sebanyak 0,27 kali selama setahun, tahun 2005 sebanyak 0,22 kali, tahun 2006 sebanyak 0,25 kali sedangkan tahun 2007 sebanyak 0,24 kali. Angka-angka ini menginformasikan bahwa perputaran aktiva tetap masih rendah.

Pengelolaan piutang relatif belum membaik pada tahun 2007 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, lama penagihan piutang tahun 2007 selama 267 hari, tahun 2006 selama 238 hari, tahun 2005 selama 188 hari dan tahun 2004 selama 192 hari.

Dengan memperhatikan perputaran dana operasi dan pengelolaan piutang maka secara umum Rasio Aktivitas dari Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta masih kurang efektif dan efisien.

4. Net Profit Margin tahun 2007 sebesar 65,81 % sedangkan tahun 2006 sebesar 137,8 %, tahun 2005 sebesar 93,18 % dan tahun 2004 sebesar 118 %. Sementara itu untuk nilai Return on Equity (ROE) koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta untuk tahun 2004 sebesar 18,44 %, tahun 2005 menjadi 16,96 %, sedangkan tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 18,38 % dan 19,86 %.

Dalam hal profitabilitas ternyata Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta semakin membaik pada tahun 2005-2006, sedangkan di tahun 2004-2005 serta tahun 2006-2007 terjadi penurunan.

5. Solvabilitas Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta paling tinggi terjadi pada tahun 2004 yakni sebesar 417 % dan tahun 2006 dengan nilai 409 %, namun ada penurunan di tahun 2005 hingga menjadi 340 % dan paling rendah di tahun 2007 yang mencapai 205 %, namun demikian sekalipun resiko pengembalian hutang yang bersumber dari modal semakin mengecil namun tetap masih kurang solvabel.
6. Sesuai dengan analisa Diskriminan Altman maka diperoleh Indeks Kinerja Keuangan atau Z koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta tahun 2007 sebesar 25,228 dan relatif menurun dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya dimana Z tahun 2006 Indeks sebesar 28,097, Z tahun 2005 sebesar 24,450 sementara harga Z tahun 2004 mengalami kenaikan kembali menjadi 30,29. Dengan demikian tingkat kesehatan koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta menunjukkan peningkatan.

Dengan berdasarkan standar Indeks Kinerja Keuangan Altman yang didapat maka kondisi kesehatan koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta sangat baik karena nilai Z di atas 2,99.

B. Saran

1. Meskipun koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta berdasarkan Analisa Diskriminan Altman tidak mengarah kepada kebangkrutan namun pengelolaan harus tetap dilaksanakan secara profesional, laju ekspansi usaha hendaknya terus ditingkatkan. Konsolidasi dijalankan dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan melakukan efisiensi pada bidang yang dianggap perlu.
2. Pimpinan koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta dipilih bukan atas dasar senioritas atau karena ia menduduki jabatan tinggi di departemen atau sebagai tokoh masyarakat, tetapi dipilih atas dasar kemampuan mengelola koperasi, karena koperasi juga sebagai unit usaha yang mencari keuntungan dan keuntungannya untuk kesejahteraan para anggotanya.
3. Pengelolaan modal kerja perlu ditingkatkan efisiensinya, gunakan dana yang ada seefisien mungkin sehingga rentabilitas semakin meningkat.
4. Sisa hasil usaha hendaknya tidak digunakan seluruhnya untuk ekspansi tetapi ada yang digunakan untuk menurunkan hutang jangka pendek sehingga tingkat ketergantungan modal dari luar berkurang, karena hutang sangat rentan terhadap perubahan suku bunga.
5. Diperlukan pemeriksaan keuangan secara eksternal oleh Akuntan Publik atau koperasi jasa Audit, namun harus tetap dipertimbangkan dari segi biaya dan manfaatnya.

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE PT.PERKEBUNAN NUSANTARA V RIAU (PERSERO)

INTISARI

Penelitian ini dilakukan di PT.Perkebunan Nusantara V Riau (Persero) dengan tujuan untuk mengetahui trend neraca dan laporan rugi laba dengan menggunakan indeks, mengukur likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan.Data dianalisis secara deskriptif dan analisis ratio, Altman Z-score serta

SK Menteri No Kep-100/MBU/2002 untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Serta dilihat trend kenaikan atau penurunan dari laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan posisi keuangan perusahaan serta penurunan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu perbandingan antara masing-masing ratio mengidentifikasi bahwa perusahaan dalam kondisi tidak likuid, tidak mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendek maupun panjangnya dan sangat minimal dalam menghasilkan laba.

Kata Kunci : Neraca, Laporan Rugi-laba, Kinerja Keuangan

Xiii

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE PT.PERKEBUNAN NUSANTARA V RIAU (PERSERO)

ABSTRACT

This research has been done at PT. Perkebunan Nusantara V Riau (Persero) and it's purpose to knowing about balance sheet trend and income statement using index, liquidity, solvability, rentability and corporation financial performances. It research used secondary data from this corporation. Data has been analysed using ratio analysis descriptively, Altman Z-Score and Minister formal verdict No.Kep-100/MBU/2002 to assess corporation financial performances. And for this

purpose, we also discern about increasing and decreasing trend of financial performances..

Results by this research showing lower corporation financial position and decreasing in corporation financial performances. Comparison from each ratio depicted unliquid corporation condition, it corporation can not fulfill their short term

and long term liability precisely and low profitability..

Keywords : Balance sheet, Income statement, Financial Performance.

tingginya **current ratio** dan **operating ratio** koperasi selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini dapat mengurangi kesempatan bagi koperasi dalam meningkatkan laba bersih karena adanya dana yang digunakan dengan tidak

efisien dan efektif sehingga setiap penjualan/pendapatan diserap kedalam biaya cukup tinggi dan laba menjadi rendah.

The objective of this research is to analysis of liquidity, profitability, activity and solvency ratios to evaluate the financial performance of the employee Cooperation state University of Jakarta. The analysis is done after each ratio has accounted.

The discriminant function is used to calculate a Z – score for a firm in order to assign it to one of two groups.

The Z- Score is then used to classify the firms as “bangkrut” or “non bangkrut”

The sample of the study are State University of Jakarta firms listed on the Jakarta Stock Exchange that distributed dividend successively in 2001 – 2005.

Keyword: liquidity, profitability, activity, solvency, Altman discriminant.

Financial ratios can be used manufacture firm analysis tools

The purpose of this study is to know how is financial performance of the State University of Jakarta.

liquidity, profitability, activity and solvency ratios as the performance indicators are calculated and analysis

One method to evaluate the company is observed from financial side through financial ratio. In order to evaluate the performance of PT.ANTAM, Tbk is used financial ratio also i.e. profitability, liquidity, solvability, market based and productivity. The objective of this research is to analysis of liquidity, profitability, activity and

solvency ratios on manufacturing firms that are listed on the Jakarta Stock Exchange.

The sample of the study

are manufacture firms listed on the Jakarta Stock Exchange that distributed dividend successively in 2001 – 2005.

This study indicates that on

Therefore, financial ratios can be used manufacture firm analysis tools at start-up and initial expansion stages, but not at final expansion, mature and decline stages.

Keyword: liquidity, profitability, activity, solvency, investment opportunity set,

This paper presents a methodology for evaluating the financial health of a company and provides a model for determining and recommending corrective actions to management. Key profitability, asset management, liquidity and debt management ratios are analyzed. Financial performance is compared to industry and bench-marked to the industry leader. Free cash flow is calculated and analyzed. Improvement recommendations to management are made based on the analysis. Using the recommendations a pro forma income statement and balance sheet is prepared for the upcoming fiscal year.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI KARYAWAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF THE
EMPLOYEE COOPERATION STATE UNIVERSITY OF
JAKARTA**

**Dewi Komalasari
8155069275**

**Skripsi yang ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2008**

ABSTRAK

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang tunduk pada peraturan Bank Indonesia (BI). Sebagaimana Bank pada umumnya, BMI menjalankan operasionalnya dalam usaha untuk memperoleh laba di bawah perlindungan dan pembinaan Bank Indonesia yang beroperasi secara syariah, memiliki prinsip-prinsip yang harus ditaati, yaitu larangan untuk menggunakan instrumen bunga. Melalui alat analisis rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, diperoleh hasil

bahwa untuk Rasio Liquiditas, yang diwakili oleh rasio Liquiditas Wajib Minimum atau *Reserve Requirement (RR)*, diperoleh hasil pada tahun 2004, 2005, dan 2006 sebesar 7,85%, 16,48%, dan 17,21%, yang berarti telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%, sehingga rasio *Reserve Requirement* dapat dikatakan baik. Rasio Rentabilitas yang diwakili rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, diperoleh *ROA* tahun 2004, 2005, dan 2006, sebesar 0,93%, 1,86%, dan 1,93%, sedangkan *ROE* tahun 2004, 2005, dan 2006 diperoleh hasil 14,26%, 18,09%, dan 20,49%, yang berarti kedua rasio tersebut meningkat setiap tahunnya dan mengalami kecenderungan membaik. Rasio Solvabilitas diwakili oleh rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memperlihatkan pada tahun 2004, 2005, dan 2006, sebesar 14,58%, 47,58%, dan 40,90%, yang berarti telah memenuhi standar Bank Indonesia sebesar 8% sehingga dapat dikatakan baik. Melalui perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) belum baik adalah tidak terbukti.

Key word : *analisis rasio, Bank Indonesia, syariah*

ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PAN BROTHERS

TBK PERIODE 2001,2002,2003

Abstraksi

Analisa kinerja keuangan merupakan suatu acuan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu, ada beberapa cara yang digunakan diantaranya menggunakan rasio yang telah ditentukan oleh perusahaan. Dalam perhitungan rasio tersebut, maka dapat dilihat keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan apakah sudah baik atau sebaliknya. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan mengukur perbandingan-perbandingan antara rasio rasio yang digunakan dari tahun ke tahun untuk mengetahui perkembangannya.

Dalam penulisan ilmiah ini penulis membagi analisis rasio keuangan perusahaan menjadi tiga rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo, rasio solvabilitas menerangkan kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka panjang dan jangka pendek dan rasio rentabilitas menerangkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laba rugi selama tahun 2001 s.d. 2003.

Dari hasil perhitungan dan analisis rasio laporan keuangan perusahaan maka dapat disimpulkan mengenai kondisi keuangan yang baik maupun yang buruk pada tahun tersebut.

Daftar Pustaka (1995-2003)

Sektor Kehutanan merupakan salah satu sumber devisa bagi negara. Pemerintah membentuk BUMN untuk mengelolanya , salah satunya adalah PT. Inhutani II. Penilaian terhadap kinerja keuangan BUMN sangat penting artinya terutama bagi penentuan kebijakan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang terkait seperti direksi, kreditur dan pemerintah selaku pemilik badan usaha. Hal ini yang membuat penulis berusaha untuk menulis skripsi ini. Dalam menulis skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian lapangan. Kedua metode ini digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh penulis dalam membuat skripsi ini.

PT. Inhutani II merupakan salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang industri kayu di Indonesia. BUMN ini didirikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1974. PT Inhutani II dipimpin oleh seorang Direktur

Utama dan dibantu oleh tiga orang Direksi yang membawahi masing-masing biro. Disamping itu ada Satuan Pengawas intern dan Unit usaha . Direksi bertanggungjawab kepada Pemegang Saham (Pemerintah) dan diawasi oleh Dewan Komisaris.

Setelah melakukan penelitian terlihat bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan keseluruhan dari PT. Inhutani II pada tahun 2000 dibanding tahun 1999. Penurunan ini dapat dilihat dari ratio likuiditas, solvabilitas dan Profitabilitas. Likuiditas perusahaan menurun, hal ini dapat dilihat dari current ratio yang turun sebesar 10 persen (2,06 th.1999 -1,85 th.2000), cash ratio 41 persen (1,15 - 0,68) dan quick ratio sebesar 17 persen (1,62 - 1,34).

Profitabilitas perusahaan menurun dibanding tahun lalu , hal ini lebih disebabkan oleh turunnya penjualan sebesar 36 persen dari 230 milyar rupiah ke 148 milyar rupiah. Peningkatan persentase biaya dari tahun lalu tidak dapat diimbangi oleh kenaikan pada pendapatan lainnya menyebabkan laba perusahaan menurun dari 66 milyar ke 36 milyar (46 persen). Keadaan ini menyebabkan ratio-ratio profitabilitas mengalami penurunan seperti profit margin yang menurun 10 persen dari (0,21-0,19), Return on Investment 42 persen (0,12 - 0,07) dan Return on Equity 48 persen (0,21 - 0,11)

.Perusahaan pada tahun 2000 mengubah komposisi modalnya dengan mengurangi hutang dan meningkatkan modal sendiri. Keputusan yang dilakukan perusahaan memberi dampak kepada meningkatnya solvabilitas perusahaan dan terbukti dari turunnya debt ratio sebesar 24 persen (0,42 - 0,32) dan debt equity ratio sebesar 35 persen (0,72 - 0,47)

Penulis berpendapat bahwa turunnya kinerja keuangan keseluruhan PT. Inhutani II pada tahun 2000 dibanding tahun 1999 masih dapat dimaklumi karena keadaan kondisi ekonomi . Penulis dalam hal ini menyarankan agar perusahaan meninjau kembali kebijakan yang telah diambil seperti mengurangi jumlah aktiva lancar perusahaan dan mengambil kebijakan yang diperlukan untuk menaikkan kinerja perusahaan seperti mengkaji bagian produksi dan bagian lainnya di dalam perusahaan agar bekerja lebih efisien untuk mengurangi biaya.

The objective of this research is to analysis of liquidity, profitability, activity and solvency ratios on investment opportunity set (IOS) in the stages of life cycle of manufacturing firms that are listed on the Jakarta Stock Exchange. The sample of the study

are manufacture firms listed on the Jakarta Stock Exchange that distributed dividend successively in 2001 – 2005. Sample size consists of total is 135 firms.

This study indicates that on the start-up stage, activity and solvency ratios have effect on IOS. On the initial expansion stage, activity ratio has effect on IOS and on the final expansion no ratio has effect on IOS. For mature and decline stages, also no ratio has effect on IOS. Therefore, financial ratios can be used manufacture firm analysis tools at start-up and initial expansion stages, but not at final expansion, mature and decline stages.

Keyword: liquidity, profitability, activity, solvency, investment opportunity set,

Abstrak:

Kinerja perusahaan dalam suatu periode produksi perlu dilakukan evaluasi untuk melihat dan mengetahui pencapaian yang telah dilakukan perusahaan baik dari sisi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas maupun produktivitasnya. Dari evaluasi tersebut kemudian bisa dijadikan

acuan untuk kegiatan produksi selanjutnya agar lebih optimal.

Salah satu cara untuk mengevaluasi prestasi perusahaan ini adalah ditinjau dari sisi finansialnya yaitu dari rasio-rasio keuangan (financial ratio) Untuk evaluasi kinerja PT.ANTAM,Tbk ini juga digunakan beberapa rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, market based dan produktivitas. Analisis dilakukan setelah masing-masing rasio itu dihitung terlebih dahulu.

Dari sisi profitabilitas maka PT.ANTAM,Tbk secara keseluruhan menunjukkan pencapaian **profit yang tinggi** khususnya pada 2006 seiring dengan peningkatan **volume penjualan dan naiknya harga komoditas**. Meskipun ini juga dibarengi dengan tingginya harga pokok penjualan akibat alokasi **biaya** untuk bahan dan bahan bakar yang masing-masing menyumbang 19 persen dan 18 persen dari total harga pokok penjualan. **Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) rata-rata per tahunnya juga menunjukkan nilai yang positif. Dari sisi likuiditas dan solvabilitas dinilai kinerja keuangan Antam masih sehat karena masih bisa menutupi hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.** Dari sisi aktivitas perputaran inventori dan piutang Antam dari tahun ke tahun cenderung menurun masing-masing 3.79 persen dan 18.62 persen seiring dengan peningkatan persediaan dan piutang Antam sendiri. Dari sisi market based pada 2006 ada peningkatan 21.33 persen dibandingkan tahun 2005 menunjukkan espektasi investor terhadap kinerja Antam meningkat. Dari sisi produktivitas perolehan laba bila dibandingkan dengan jumlah karyawan rata-rata menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 126.69 persen seiring dengan penurunan jumlah karyawan. Ini menunjukkan efisiensi pemanfaatan karyawan dalam menumbuhkan laba meningkat.

Deskripsi Alternatif :

Abstract:

Company performance within a period of production need to be evaluated to examine its achievement in profitability, liquidity, solvability, activity and productivity. The result of those evaluation can be used as the guidance of next production activity.

One method to evaluate the company is observed from financial side through financial ratio. In order to evaluate the performance of PT.ANTAM, Tbk is used financial ratio also i.e. profitability, liquidity, solvability, market based and productivity. The analysis is done after each ratio has accounted.

In term of profitability, PT Antam tbk shown high profit achievement especially on 2006 by the increased of sales volume and commodity price. Even, there was also followed by increasing of cost of goods sold caused by cost allocation for material and fuel which contributed 19percent and 18percent of harga cost of goods sold respectively. Average Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) each year also shown positive value. In term of Liquidity and Solvability, Antams financial performance was still able to covered its loan (short term and long term loan). In term of Antams inventory turnover and accounts receivable turnover decreased 3.79 percent and 18.62 percent respectively by the increased of inventory and accounts receivable Antam. Antams market based on 2006 had increased 23.33 percent compared with 2005, it shown investors expectationwere increased. In term of productivity, profit had increased 126.69 percent through

years compared with total average employers as the decreased of total employers. It shown that utilization efficiency in generated profit had increased.

and compares and contrasts their financial ratios in a five-year trend table along with the most recent industry averages. The information presented in this report can be used to help determine the over-all financial status of these two companies.

Financial Ratios Used

Home Depot

Lowes

Efficiency Ratio Analysis

Liquidity Ratio Analysis

Leverage Analysis

Profitability Analysis

explains that Ratio Analysis is an early warning indicator that enables the business owner and manager to spot trends in a business and to compare its performance and condition with the average performance of similar businesses in the same industry

The basic formula is as follows:

This paper presents a methodology for evaluating the financial health of a company and provides a model for determining and recommending corrective actions to management. Key profitability, asset management, liquidity and debt management ratios are analyzed. Financial performance is compared to industry and bench-marked to the industry leader. Free cash flow is calculated and analyzed. Improvement recommendations to management are made based on the analysis. Using the recommendations a pro forma income statement and balance sheet is prepared for the upcoming fiscal year.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis.....	7
1. Kinerja Keuangan.....	7
2. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1 Arti Pentingnya Laporan Keuangan.....	9
2.2 Karakteristik Laporan Keuangan.....	11
2.3 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan.....	13
2.4 Penggunaan Ratio.....	16
2.5 Penggunaan Diskriminan Altman	24
B. Kerangka Berfikir.....	25

C. Perumusan Hipotesis.....	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian.....	26
D. Analisa Data.....	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	32
1.1 Analisa/Perhitungan Rasio Keuangan.....	33
1.2 Analisa Diskriminan Altman.....	43
B. Pembahasan.....	49
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	56
 DAFTAR PUSTAKA.....	 57
LAMPIRAN.....	59
RIWAYAT HIDUP.....	60

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Seri Bisnis. *Memahami Laporan dan Berita Keuangan*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Baswir, Revrison. *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta: BPFE, 1997.
- Dunia A. Firdaus. *Ikhtisar Pengantar Akuntansi*. Jakarta: LP-UI, 2005.
- Douglas.R.Emery et al., *Corporate Financial Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc, 2004.
- Hasni, M. *Analisis Keuangan PKP RI DKI Jakarta*. Tesis. Jakarta : STIE IPWI, 1998.
- Harahap, Sofyan Safri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Horngren,T Charles dan Harrison, T. Walter. *Akuntansi Di Indonesia Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat, 1997.
- IAI, SAK Per I Oktober. Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Kuswandi. *Cara Mudah Memahami angka-angka dari manajer keuangan bagi orang awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Simamora. Henry. *Akuntansi Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Sjahrial, Dermawan. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006.
- S, Munawir. *Analisa Laporan Keuangan* edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2004.
- Syamsudin.Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Perhitungan Erning After Tax.....	38
Tabel IV.2 Rasio Keuangan KopPeg UNJ.....	43
Tabel IV.3 Analisis Diskriminan Altman.....	47
Tabel IV.4 Nilai Z Tahun 2004-2007.....	48

ABSTRAK

**DEWI KOMALASARI, ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI
PEGAWAI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA (D/H IKIP)**, Skripsi, Jakarta:
Program Studi Pendidikan Ekonomi, konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan
Pendidikan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Jakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta (d/h IKIP).

Metode ekspos fakto dengan pendekatan analisis time series digunakan dalam penelitian ini. Rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta dihitung dari laporan keuangan selama empat tahun (2004 – 2007) kemudian hasilnya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Z – Score juga dihitung menggunakan model Multiple Discriminant Altman dengan persamaan $Z = 0.012 x_1 + 0.44 x_2 + 0.003 x_3 + 0.006 x_4 + 0.999 x_5$. Nilai Z – score ini kemudian digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dan mengklasifikasikan perusahaan kedalam kategori “bangkrut” atau tidak “bangkrut”.

Analisa terhadap rasio keuangan antara tahun 2004 sampai dengan 2007 menunjukkan bahwa angka rasio likuiditas baik Current Rasio (CR) maupun Quick Rasio (QR) sebesar 409 %, 335 %, 403 %, dan 202 %. Rasio aktivitas perputaran dana 0,27 kali, 0,22 kali, 0,25 kali, dan 0,24 kali dan jangka waktu tertagihnya kredit penjualan 192, 188, 238 dan 267 hari. Rasio profitabilitas Net Profit Margin (NPM) 118 %, 93,18 %, 237 % dan 65,81 %. Return On Investment (ROI) 14,02 %, 11,96 %, 13,89 %, 10,17 %. Return on Equity (ROE) 18,44 %, 16,96 %, 18,38 % dan 19,80 %. Operating Profit Margin (OPM) 224,35 %, 167,12 %, 4,55 %, dan 8,68 % Sedangkan rasio solvabilitasnya. 417 %, 340 %, 409 %, dan 205 %. Data-data rasio keuangan ini menginterpretasikan bahwa koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta termasuk liquid, namun masih kurang efektif dan efisien terlihat dari rasio aktivitasnya. Dalam hal profitabilitas terjadi perbaikan di tahun 2005 dan 2006 namun terjadi sedikit penurunan di tahun 2006 dan 2007. Untuk solvabilitas terjadi peningkatan di tahun 2005 dan 2007.

Analisa diskriminan Altman terhadap indek kinerja keuangan atau z-score sebesar 30,29 di tahun 2004, 24,450 tahun 2005, 28,097 tahun 2006 serta 25,228 pada tahun 2007. Standar indeks kinerja keuangan Altman yang didapat mengindikasikan bahwa kondisi kesehatan koperasi pegawai UNJ sangat baik karena nilai Z semuanya berada di atas 2,99.

Hasil analisa terhadap rasio-rasio keuangan dan Diskriminan Altman dapat ditunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta secara umum dalam kondisi baik.

Diskriminant Altman dengan bentuk fungsi $Z = V_1X_1 + V_2X_2 + \dots V_nX_n$. Juga digunakan untuk menentukan Kinerja keuangan. Fungsi diskriminan mengubah bentuk rasio keuangan yang berdiri sendiri kedalam suatu skor diskriminan tunggal atau Z-score. Z – score ini kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan kedalam kategori “bangkrut” atau tidak “bangkrut” .

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan kurikulum pada konsentrasi Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Rochyati, selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta.
3. Dra. Leti Latifah, selaku ketua program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.
4. Drs.H. Muhammad Hasni, M.M, M.Si. Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta memulihkan kembali semangat untuk melakukan penelitian selama penulisan skripsi ini.
5. Drs. Mardi, M.Si. Selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

6. Dra. Sustini Akmowikromo, MM.,MPd yang telah memberikan nasehat dan support yang berharga untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Akuntansi.
7. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi terutama para dosen di Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah membimbing dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
8. H. Ahsan, SPd, ST, MT, Dr (candidat) suamiku tercinta yang selalu mengganggu namun terus memberikan dorongan moril maupun spirituil dalam penyelesaian studi ini.
9. Maulana Irfan Alhasani dan Shelly Aulia Hasan, anak-anakku tercinta yang sering ditinggal dan selalu menunggu dengan penuh harap disaat ibundanya Kuliah baik dalam keadaan sehat maupun sakit.
10. Seluruh Staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi yang telah membantu dalam semua administrasi yang dibutuhkan.
11. Rekan-rekan Program Pendidikan Akuntansi seangkatan atas beberapa bantuannya selama perkuliahan.
12. Staff dan karyawan Koperasi Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penulisan.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan pada penelitian dan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang ingin meneliti lebih lanjut.

Jakarta, Juni 2008.

Dewi Komalasari

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Perhitungan Earning After Tax Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta.
TABEL 2	Rasio Keuangan Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta.
TABEL 3	Analisis Diskriminan Altman
Tabel 4	Nilai Z periode Tahun 2004 - 2007

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Drs. H. Muhammad Hasni, MM, Msi)

NIP : 130 187 718

(Drs. Mardi, M.Si)

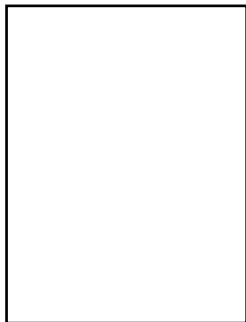
NIP : 131 693 629

**Mengetahui ,
Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi**

Dra. Rochyati

NIP: 131 466 584

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dewi Komalasari, dilahirkan di Tangerang pada tanggal 09 Juni 1983, beralamat di Mutiara Bekasi Jaya Blok J4 No 33 RT 005/RW 008 Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi. Saat ini dikarunia satu orang putra dan satu orang puteri yang bernama Maulana Irfan Alhasani dan Shelly Aulia Hasan dari perkawinanya dengan H. Ahsan, SPd, ST, MT, Dr (candidat).

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh adalah SD Cipondoh 07 Tangerang tahun 1995, SLTP Negeri 1 Cikupa Tangerang tahun 1998, SMA Negeri 1 Cibarusah Kabupaten Bekasi tahun 2001. Lulus dari Program D3 Jurusan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Tahun 2004. Masuk pada Program S1 konsentrasi Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN